

ABSTRACT

Sulton, Qowaidus. *Theological Interpretation of Samuel Beckett's **Waiting for Godot***.

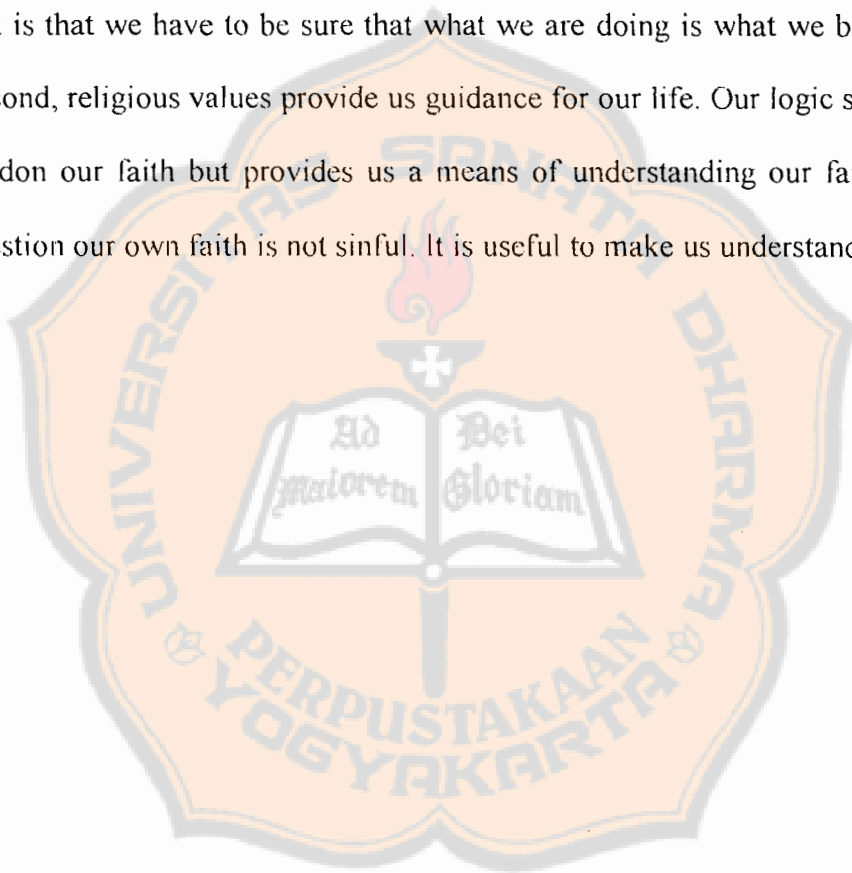
Samuel Beckett's drama **Waiting for Godot** has inspired me to write this thesis to reveal what lies behind the story. I believe that by revealing the background of the writing may deepen our aesthetic appreciation upon a literary work.

This thesis is aimed to find out Samuel Beckett's view of the world and the second coming of Christ. It also tries to find what values of life that the author tried to convey.

The study is conducted using the sociological or sociocultural-historical approach, and desk research in analyzing the problems. The drama **Waiting for Godot** has been the primary source in obtaining the primary data, in which I compiled the facts about the past, present, and future condition of the main characters Vladimir and Estragon. Some books about Samuel Beckett's life, the history of the World War II, the Surrealist Movement, and literary theories are the secondary sources which provide the facts about the social situation at the time when the drama was written and data about Samuel Beckett's life. After compiling the primary and secondary data, I cross examined them and found the relationship between the historical facts and the story.

From the analysis we can draw the answers to the problems. We will find out that Beckett viewed the world as a place we know nothing about it. He believed that the fact was not

to be questioned. We had to accept the fact. He also believed that the world was overwhelmed by religions which their values influenced human beings' way of thinking and of action very much. The values made human being could not use their logic properly. They were confused whether or not to use their logic. Those who use their logic tended to abandon their faith. He believed that logic was not an appropriate reason to abandon our faith or religious values. There are significant values which are embodied in the story. First is that we have to be sure that what we are doing is what we believe we should do. Second, religious values provide us guidance for our life. Our logic should not make us abandon our faith but provides us a means of understanding our faith better. Finally, to question our own faith is not sinful. It is useful to make us understand our faith more deeply.



ABSTRAK

Sulton, Qowaidus. *Theological Interpretation of Samuel Beckett's **Waiting for Godot***.

Drama **Waiting for Godot** karya Samuel Beckett telah mengilhami saya untuk menulis skripsi ini, untuk menyingkap apa yang ada di balik cerita tersebut. Saya yakin bahwa dengan menyingkap latar belakang penulisan cerita ini, kita dapat memperdalam apresiasi kita pada suatu karya sastra.

Skripsi ini bertujuan untuk menyelidiki pandangan Samuel Beckett mengenai dunia ini dan kedatangan Kristus yang kedua. Skripsi ini juga bertujuan untuk mencari tahu nilai-nilai tentang kehidupan yang penulis maksud untuk disampaikan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sosiologis atau sosiokultural-historis, dan menggunakan penelitian pustaka untuk menganalisa permasalahan. Drama **Waiting for Godot** merupakan sumber data primer dalam memperoleh data primer, di mana saya mengumpulkan fakta-fakta tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan Vladimir dan Estragon. Beberapa buku mengenai kehidupan Samuel Beckett, sejarah Perang Dunia II, Pergerakan (aliran) Surrealis, dan teori-teori kesusasteraan merupakan sumber sekunder yang menjadi sumber data yang memberi fakta mengenai keadaan sosial pada saat drama tersebut ditulis dan data mengenai kehidupan Samuel Beckett. Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, saya menelitinya secara silang dan menemukan adanya hubungan antara fakta sejarah dan cerita tersebut.

Dari analisa tersebut kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan. Kita akan mengetahui bahwa Beckett memandang dunia sebagai tempat yang sama sekali kita tidak ketahui. Dia percaya bahwa kenyataan tersebut tidak perlu dipertanyakan. Dia juga percaya bahwa dunia ini dilingkupi agama-agama yang mana nilai-nilainya sangat mempengaruhi jalan pikiran dan tindakan kita. Nilai-nilai tadi membuat manusia kurang bisa menggunakan logikanya sebagaimana mestinya. Mereka bingung antara menggunakan logikanya atau tidak. Dia percaya bahwa logika bukanlah alasan yang mencukupi untuk meninggalkan kepercayaan atau nilai-nilai agamawi kita. Ada beberapa nilai-nilai penting yang terkandung dalam cerita tersebut. Pertama, kita mestilah yakin bahwa apa yang sedang kita lakukan adalah memang apa yang seharusnya kita kerjakan. Kedua, nilai-nilai agamawi menyediakan bagi kita suatu pembimbing. Logika yang kita punya bukanlah seharusnya yang menjadikan kita meninggalkan kepercayaan yang kita punyai, tetapi sebagai alat untuk memahami kepercayaan kita tersebut dengan lebih baik. Akhirnya, mempertanyakan kepercayaan kita sendiri bukanlah merupakan suatu dosa. Hal itu berguna untuk menjadikan kita memahami kepercayaan kita secara lebih mendalam.